

PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

Resi Irmayati, Ali Imron dan Suparman Arif

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: resi.irmayati@gmail.com

Hp. 085381454646

The purpose of this study was to determine whether there is a significant effect and how much the significant effect the effect of *Think Talk Write (TTW)* model on the cognitive achievement of students in social studies class VIII SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung in academic year 2014/2015. This research used experimental method with *pretest-posttest control group design*. Based on the analysis of quantitative data, it can be concluded that there is significant influence and magnitude of the effect of the application of the model significance level of *Think Talk Write (TTW)* is at 0.51, which means enough.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikan pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* adalah sebesar 0,51 yang berarti cukup.

Kata kunci: hasil belajar kognitif, model pembelajaran, think talk write (ttw)

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Fuad Ihsan, 2010:2). Semakin berkembangnya jaman pendidikan di Indonesia semakin maju tetapi banyak juga permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Ada pun tujuan pengembangan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan tetapi tidak hanya itu saja pastinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, model pembelajaran dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Oleh sebab itu guru harus pintar memilih model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung karena menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang ada pada saat ini diharapkan bisa membantu proses pembelajaran agar siswa dapat memecahkan masalah, menemukan ide, dan berani untuk memberikan pendapat. Oleh karena itu guru harus banyak mengetahui tentang model-model pembelajaran agar siswa juga lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran tidak hanya untuk membuat siswa berperan aktif tapi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Sudjana dalam bukunya Asep Jihad belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Asep Jihad dan Abdul Haris 2012:2). Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai jika dilaksanakan secara efektif (Asep Jihad & Abdul Haris 2012:12).

Dalam proses pembelajaran ini yang menentukan siswa dapat berperan aktif di kelas dan dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan ide-ide yang siswa miliki. Selain itu juga proses pembelajaran di katakan berhasil jika hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria penilaian di sekolah. Dalam setiap sistem kegiatan pendidikan nasional biasanya tujuan yang ingin dicapai itu meliputi tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin Blom (Sudjana 2004:34).

Untuk mencapai penilaian dari tiga aspek di atas tidak mudah, banyak

kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena pemilihan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Guru maupun siswa menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran yang akan tercapai jika dilaksanakan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung proses pembelajaran di sekolah menggunakan seperti diskusi kelompok tetapi tidak semua siswa berperan aktif pada diskusi tersebut sehingga banyak siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan itu maka guru harus memahami konsep dan materi yang akan di ajarkan agar siswa dapat mencapai KKM yang diharapkan. Salah satu mengatasi masalah ini adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep materi yang di ajarkan. Dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaat dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Namun dalam pembelajaran tidaklah sesuai dengan kenyataan dan diharapkan hal ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan pola-pola lama.

Kenyataan selama ini siswa cenderung hanya apa yang diterangkan oleh guru, tidak dapat menemukan konsep sendiri baik secara individu

atau pun kelompok. Kemungkinan hanya satu atau dua orang siswa dalam satu kelas yang berani dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dimengerti dan jarang siswa yang ingin mengemukakan pendapat atau ide terkait materi yang sering dipelajari. Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Toeti Soekanto dan Udin Saripudin Winata Putra 1995:78).

Ada berbagai macam model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah model *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikannya.

Pemilihan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa lebih

aktif dan siswa dapat mengungkapkan ide-ide sesuai dengan pemikirannya sendiri sehingga siswa dapat memahami konsep dan materi yang diajarkan di kelas. Pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena itu akan dilakukan penelitian yaitu pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 dan untuk mengetahui besarnya taraf signifikansi pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung dan seberapa besarkah taraf signifikan Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya taraf signifikansi pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:95) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini Sugiyono menyatakan terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya setelah mengetahui hasil *pretest* dari dua kelompok tersebut maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan *posttest* pada dua kelas atau kelompok tersebut. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1) - (O_4-O_5)$ dan untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikan yaitu dengan menggunakan statistik t_{test} . Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Tabel 1. Data populasi siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	KLS	Siswa		JM
		L	P	LH
1	VIII A	6	29	35
2	VIII B	25	17	42
3	VIII C	22	20	42
4	VIII D	22	20	42
5	VIII E	25	17	42
6	VIII F	25	16	41
7	VIII G	25	17	42
Jumlah		150	136	286

Sumber: TU SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan populasi yang ada, maka penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik multi random sampel (*Multi Stage Random Sampling*) karena di SMP Al-Azhar 3 pada kelas VIII lebih dari satu kelas dan tidak ada kelas unggulan atau pembagian kelas secara heterogen.

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini menggunakan *Multi Stage Random Sampling* atau sampel acak bertingkat. Sampel acak bertingkat adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan secara bertingkat atau dilakukan dengan dua tahap (Jonathan Sarwono 2006:115). Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara pertama peneliti melalui dua tahap. Tahap pertama menentukan kelas eksperimen dan tahapan kedua menentukan kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen siswa kelas VIII D dan siswa kelas VIII E menjadi kelas kontrol.

Tabel 2. Sampel penelitian siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol

No	KLS	Jmlh Siswa		JMLH
		L	P	
1	VIII D	22	20	42
2	VIII E	25	17	42

Sumber : TU SMP Al-Azhar 3

Bandar Lampung

Dari tabel di atas, sampel dalam penelitian ini siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan siswa kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan tidak diajarkan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* melainkan menggunakan model pembelajaran yang hampir sepadan dengan model think talk write.

Menurut Suharsimi Arikunto variabel merupakan “objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2010:161).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Think Talk Write (TTW)*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan kepustakaan. Pada teknik pengumpulan data tes dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum siswa mendapat perlakuan sedangkan *posttest* adalah

tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan membatasi aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 soal. Untuk mendapatkan data yang relevan penulis melakukan observasi langsung. Observasi dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Teknik kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes formatif pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D. Menurut Sugiyono (2013:121), Uji validitas adalah uji intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Ada tiga jenis pengujian Validitas Instrumen, yaitu :

1. Pengujian Validitas konstruksi
Untuk menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruk dengan ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu

dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

2. Pengujian Validitas Isi Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

3. Pengujian Validitas Eksternal
Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono 2013 : 125).

Pengujian validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:87)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai koefisien > 0,2, sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid. Atau bisa juga dengan membandingkan dengan tabel r *product moment*.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal valid. (Suharsimi Arikunto 2013:89).

Uji Reliabilitas, menurut Suharsimi Arikunto (2013:104) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat ditekan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varian total

Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:122)

Untuk menentukan reliabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:89)

Instrument dapat di katakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

Tingkat Kesukaran untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Anas Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 5 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber : Anas Sudijono (2008 : 372)

Untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

$$\text{Dimana, } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah
Sumber : (Anas Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 6 interpretasi nilai daya pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

Sumber : Anas Sudijono (2008:389)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil tes siswa nilai *pretest*, *posttest* kelompok eksperimen dan kelas kontrol sebelum uji hipotesis dilakukan uji analisa data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *chi-kuadrat*. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk Uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan uji dua varian.

Uji hipotesis kesatu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t_{hitung} . Uji t_{hitung} digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh signifikan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa.

Dimana :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = nilai statistik yang dicari

\bar{x}_1 = skor rata-rata tes dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata tes dari kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas control

s_1^2 = varian siswa pada kelas eksperimen

s_2^2 = varian siswa pada kelas kontrol

S_{gab} = simpangan baku gabungan

Sumber : Sudjana, 2005: 239

Uji Hipotesis kedua untuk mengetahui seberapa besar pengaruh taraf signifikan dari model *think talk write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan rumus yaitu :

$$R = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa

$\sum x_i y_i$ = jumlah xy

$\sum x_i^2$ = jumlah x kuadrat

$\sum y_i^2$ = jumlah y kuadrat

$\sum x_i$ = jumlah x

$\sum y_i$ = jumlah y

Sumber : Sugiyono 2013 : 183

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Taraf signifikan

No	Nilai Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2013:184

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakuka di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung beralamat di Jalan Gunung Tanggamus Raya No. 34 Perumnas Way Halim Bandar Lampung didirikan pada tahun 1990 di bawah naungan Yayasan Al-Azhar Bandar Lampung. SMP Al-Azhar 3 telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan surat keputusan bernomor : 200850 Dinas Pendidikan. Pengajar SMP Al-Azhar 3 adalah pengajar yang berpengalaman dengan sebagian besar dari mereka dari mereka berpendidikan S1, pengasuh pada SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebanyak 38 guru dengan kepala sekolah Bapak Muhdini. Dari ke 44 pengasuh, 6 diantaranya merupakan guru pemerintah yang diperbantukan disekolah tersebut. Selain guru pengasuh, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dilengkapi juga 1 orang bendahara, 2 orang tata usaha sebagai kepala tata usaha, 2 orang satpam, dan 1 orang petugas kebersihan.

Penelitian dilakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan sampel menggunakan kelas VIII D

dan VIII E. Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang tidak diajarkan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan sejauh mana taraf signifikan pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji pengaruh model pembelajaran ini cukup efektif untuk diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes C1 (Kemampuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Sintesis) dan C6 (Evaluasi). Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* siswa cukup aktif dengan kondisi kelas yang cukup kondusif, sedangkan kelas kontrol yang tidak diajarkan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu guru memulai pembelajaran dimulai dengan membagikan LKS yang akan di kerjakan siswa secara individu terlebih dahulu. Siswa di tuntut untuk mencari jawaban yang ada di LKS itu dan siswa membuat catatan kelas disitu penerapan dari *think (berpikir)*, setelah siswa membuat catatan kecil siswa dibagi kelompok menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa yang berbeda karakteristik. Masing-masing siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mendiskusikan dan membahas hasil catatan kecil dari masing-masing

siswa dan membuat kesimpulan dari setiap kelompok yang di mana masing - masing siswa berhak mengeluarkan pendapatnya pada diskusi kelompok tersebut (*talk*). Saat siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya, peneliti mengawasi setiap kelompok dan menanyakan apakah ada kesulitan dan memberikan penawaran bantuan apabila diperlukan. Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi kelompok, maka guru mempersilakkan kepada kelompok yang ingin mempersentasikan hasil diskusi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Data *pretest* merupakan data yang diambil pada saat siswa belum diberi perlakuan dengan menggunakan model *think talk write (TTW)* dan kegunaan data *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Think Talk Write (TTW)* mendapatkan hasil *pretest* yaitu skor tertinggi 75, skor terendah 25, rata-rata 53,26. Hasil *posttest* yaitu skor tertinggi 90, skor terendah 60, rata-rata 76,28. Sedangkan untuk keals kontrol yang tidak diajarkan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* hasil *pretest* yaitu skor tertinggi 75, skor terendah 25, rata-rata 55,55. Hasil *posttest* yaitu skor tertinggi 80, skor terendah 40, rata-rata 61,50 .

Berdasarkan uji hipotesis dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan rumus Uji T untuk mengetahui pengaruh dari model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa

pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sebelum dilakukan uji kesamaan dua rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Dari uji kesamaan dua rata-rata yang telah dilakukan diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} = 8,089 > t_{tabel} (0,95)(82) = 1,989$ sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write (TTW)* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa karena dapat dilihat bahwa ada perbedaan terhadap rata-rata nilai *posttes* antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *think talk write* dengan nilai rata-rata nilai *posttes* kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Berdasarkan perhitungan uji analisis data statistik dengan menggunakan rumus korelasi dari hasil perhitungan yaitu $r = 0.51$. Dilihat dari tabel taraf signifikasi termasuk kategori cukup dengan kadar determinasi atau seberapa besar pengaruhnya adalah sebesar 51%. Dengan kata lain, taraf signifikan dari pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* cukup terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tes *pretest* C1 (Kemampuan) mendapatkan hasil (57,14%), C2 (Pemahaman) mendapatkan hasil (51,79%), C3 (Penerapan) mendapatkan hasil (46,03%), C4 (Analisis) mendapatkan

hasil (47,62%), C5 (Sintesis) mendapatkan hasil (57,14%), C6 (Evaluasi) mendapatkan hasil (58,33%).

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* maka pada saat posttest pada kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yaitu C1 (Kemampuan) mendapatkan hasil (76,67%), C2 (Pemahaman) mendapatkan hasil (75,59%), C3 (Penerapan) mendapatkan hasil (69,84%), C4 (Analisis) mendapatkan hasil (73,81%), C5 (Sintesis) mendapatkan hasil (73,81%), C6 (Evaluasi) mendapatkan hasil (72,62%).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* terdapat pengaruh terhadap hasil kognitif siswa walaupun taraf signifikannya cukup, kelebihan model *Think Talk Write (TTW)* adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka yang dimaksud dengan keterampilan berpikir yaitu pada saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa membuat catatan kecil disaat itu lah siswa di tuntut untuk berpikir untuk memecahkan masalah, siswa dapat aktif dalam belajar dengan cara berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan dari dari model *Think Talk Write (TTW)* ketika siswa bekerja dalam kelompok kadang siswa kehilangan rasa kepercayaan dirinya karena siswa merasa ada siswa yang mendominasi dalam kelompok tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap

hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil tes pada kelas eksperimen pada tes awal *pretest* dan tes *posttest* setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan taraf signifikannya cukup sehingga model *Think Talk Write (TTW)* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran IPS terutama pada materi sejarah untuk melatih siswa dalam memahami materi pembelajaran dan melatih komunikasi siswa dalam kelompok serta melatih siswa dalam menjawab soal-soal atau pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung diperoleh beberapa kesimpulan yang dilakukan peneliti sebagai berikut Ada pengaruh yang signifikan pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Data yang diperoleh = $8,089 > t_{\text{tabel}}(0,95)(82) = 1,989$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada pengaruh yang signifikan pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* dapat dilihat juga pada rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa pada kelas control dan besarnya taraf signifikan pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebesar 0,51 yang jika di konsultasikan ke dalam tabel interpretasi korelasi maka termasuk ke dalam kategori cukup. Cukup

signifikannya model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa, sehingga model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soekamto, Toeti & Udin Saripudin Winata Putra. 1995. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Antar Universitas.
- Sudjana.2004.*Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.